

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Unit Analisis, Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1. Unit Analisis**

Unit analisis penelitian sebagai satuan khusus yang dimaknai juga sebagai objek penelitian. Unit analisis penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2018 – 2021.

##### **3.1.2. Populasi**

Populasi yakni keseluruhan unit analisis yang menjadi target penelitian. Populasi penelitian yaitu jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, yaitu 154 (seratus lima puluh empat) perusahaan.

##### **3.1.3. Sampel**

Sampel yakni sebagian kecil populasi yang dianggap mampu merepresentasikan populasi karena didapatkan melalui serangkaian tahapan penentuan. Dengan melalui metode *purposive sampling*, peneliti menentukan kriteria tertentu untuk memilih populasi. Adapun beberapa kriteria yang telah ditetapkan peneliti diantaranya yaitu:

- 1) Perusahaan terdaftar di Indeks Kompas100 minimal 2 (dua) semester berturut-turut pada tahun yang sama dalam periode 2018 – 2021.
- 2) Perusahaan terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2018 – 2021 yang menggunakan mata uang rupiah dalam data keuangan.
- 3) Perusahaan terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2018 – 2021 memiliki laporan tahunan dan data keuangan yang dibutuhkan.

**Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Seluruh perusahaan terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2018 – 2021.	154
Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks Kompas100 minimal 2 (dua) semester berturut-turut pada tahun yang sama dalam periode 2018 – 2021.	(28)
Perusahaan terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2018 – 2021 yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam data keuangan.	(27)
Perusahaan terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2018 – 2021 yang tidak memiliki laporan tahunan dan keuangan lengkap.	(1)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>98</b>
<b>Jumlah Observasi (<i>Unbalanced Data</i>)</b>	<b>292</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil *purposive sampling* (Lampiran 1), diketahui dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 98 (sembilan puluh delapan) perusahaan terpilih sesuai dengan 3 (tiga) kriteria yang sudah ditentukan. Dengan periode penelitian yang dimulai pada tahun 2018 sampai dengan 2021, maka didapatkan sebanyak 292 (dua ratus sembilan puluh dua) observasi. Daftar perusahaan terpilih terlampir pada Lampiran 2.

### 3.2. Operasionalisasi Variabel

Penelitian akan dilaksanakan meliputi 3 (tiga) jenis variabel dengan penjelasan:

#### 3.2.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam sebuah penelitian, variabel yang tidak berdiri sendiri serta terpengaruhi dari variabel lain disebut sebagai variabel dependen. Nilai dari perusahaan akan diteliti menjadi variabel dependen pada penelitian yang akan dilakukan. Nilai dari perusahaan ditentukan dari harga pasar saham saat ini, atas persetujuan investor dan dapat diestimasi menggunakan *Tobin's Q*, penilaian semacam ini disebut sebagai penilaian berbasis pasar. Iswajuni et al., (2018) dalam penelitiannya menggunakan rumus *Tobin's Q* yang sudah diadaptasikan

dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Ada pula rumus yang dipergunakan yakni:

$$Q = \frac{(\sum \text{saham beredar} \times \text{harga penutupan}) + \text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$$

### 3.2.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel yang dikenal sebagai variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain mana pun, tetapi berpengaruh terhadap variabel yang dikenal sebagai variabel dependen. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan diteliti sebagai variabel independen tunggal. Kerangka kerja COSO 2017 digunakan untuk mengevaluasi pengungkapan manajemen risiko perusahaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka ini terdiri dari 20 item yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya yang mencakup 5 dimensi: tata kelola dan budaya; penetapan strategi dan tujuan; kinerja; tinjauan dan revisi; dan informasi, komunikasi dan pelaporan. Di mana, *dummy* variabel bernilai 1 akan digunakan untuk setiap butir hal manajemen risiko perusahaan yang berhasil diungkapkan dalam laporan keuangan dan tahunan, dan bernilai 0 jika tidak. Sehingga, setiap perusahaan akan memiliki skor tertinggi senilai 20 atau setara dengan 100% dengan rumus sebagai berikut (Witjaksono & Sari, 2021):

$$COSO = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{20} \times 100$$

### 3.2.3. Variabel Kontrol (Control Variable)

Variabel kontrol mengatur pengaruh variabel independen pada variabel dependennya. Perihal tersebut dapat membantu memastikan jika hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berada di luar bidang yang diteliti. Terdapat 3 (tiga) variabel kontrol yang akan diteliti, yaitu:

## 1) Profitabilitas

Adapun (Sari & Sedana, 2020) dalam penelitiannya menggunakan *Return on Asset* sebagai indikator profitabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

## 2) Komisaris Independen

Komisaris Independen dihitung dengan indikator sebagai berikut berdasarkan penelitian Lukman & Geraldine (2020):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$$

## 3) Ukuran Perusahaan

Proksi yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan beracuan pada penelitian Setiyawati et al. (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

**Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator
NP	Perhitungan nilai perusahaan yang melibatkan baik produk yang didapatkan dengan mengali jumlah saham yang beredar terhadap harga penutupan saham maupun produk yang diperoleh dengan total kewajiban perusahaan terhadap total aset yang dipunyai perusahaan. Perhitungan ini memberikan perkiraan nilai perusahaan.	$Q = \frac{(\sum \text{saham beredar} \times \text{harga penutupan}) + \text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$
MRP	Pengungkapan 20 butir prinsip manajemen risiko perusahaan	$\text{COSO} = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{20} \times 100$

	menggunakan kerangka kerja COSO 2017.	
PRF	Proporsi total aset yang dimiliki perusahaan terhadap jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$
KI	Persentase yang mewakili rasio jumlah anggota dewan komisaris terhadap jumlah komisaris independen yang menjabat dalam dewan.	$KI = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$
UP	Dalam perhitungannya, besar kecilnya usaha ditentukan dengan mengambil logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa hasilnya akurat.	$UP = \ln(\text{total aset})$

Sumber: Diolah oleh peneliti

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang akan digali oleh peneliti berasal dari data yang telah tersedia dan dapat digunakan tanpa batasan. Data semacam ini sering disebut sebagai data sekunder. Laporan tahunan dan keuangan perusahaan digunakan dalam penelitian guna memberikan informasi sekunder yang dibutuhkan. Untuk keperluan sebagai data pendukung, laporan tahunan dan keuangan akan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau masing-masing perusahaan.

### 3.3.2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dikutip dari buku Metodologi Penelitian Keuangan karya Gumanti et al. (2018) dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan bantuan literatur, atau perpustakaan, seperti buku, publikasi lain, atau penelitian sebelumnya, dikenal dengan penelitian kepustakaan. Di mana, literatur-literatur tersebut dijadikan sebagai bahan dasar acuan penelitian. Penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan meninjau kembali literatur yang dibutuhkan peneliti atas dasar kesamaan data dan variabel.

## 3.4. Teknik Analisis

### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) dalam penelitiannya mengartikan statistik deskriptif sebagai bagian dari bidang ilmu statistika yang terdiri atas upaya peneliti untuk menghimpun, menata, meringkas dan menyajikan data secara faktual dan mudah dipahami sebelum dilakukan analisis. Dalam statistik deskriptif, data yang diperoleh umumnya disajikan dalam diagram atau tabel yang terdiri dari nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan *standard deviation*.

### 3.4.2. Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah salah satu model regresi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi data secara simultan yang dikumpulkan dalam bentuk *cross-section* dan *time-series*. Perbedaan antara data *cross-section* dan data *time-series* adalah masing-masing terdiri dari beberapa unit pengamatan pada satu titik waktu dan terdiri dari satu unit pengamatan pada interval waktu tertentu. Studi ini mempergunakan data yang dihasilkan dari sejumlah unit pengamatan (*i*) selama periode waktu tertentu (*t*), dan kemudian akhirnya ditemukan jumlah unit pengamatan (*it*). Secara umum diketahui bahwa ada dua jenis panel yang dapat dipilih saat melakukan regresi data panel: panel seimbang dan tidak seimbang. Panel seimbang adalah sejenis data panel di mana semua unit pengamatan yang diamati berlangsung dalam jumlah waktu yang sama. Kebalikannya adalah panel

tidak seimbang yang mengacu pada data panel di mana setiap unit pengamatan memiliki panjang temporal yang berbeda.

Persamaan model regresi panel data yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$NP_{it} = \beta_0 + \beta_1 MRP_{it} + \beta_2 PRF_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 UP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\beta_0$	=	Konstanta ( <i>Intercept</i> )
$\beta_1 \dots \beta_4$	=	Koefisien Regresi Variabel ( <i>Slope</i> )
NP	=	Nilai Perusahaan
MRP	=	Manajemen Risiko Perusahaan
PRF	=	Profitabilitas
KI	=	Komisaris Independen
UP	=	Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	=	<i>Error</i> Regresi
it	=	Unit observasi ke-i dan unit waktu ke-t

Terdapat 3 (tiga) pendekatan yang perlu dipilih pendekatan terbaiknya untuk melakukan analisis dalam regresi data panel, yaitu:

1) *Common Effect Model*

Beroperasi dengan asumsi bahwa nilai konstanta (*intercept*) dan nilai kemiringan (*slope*) adalah sama. *Common Effect Model* yang juga disebut sebagai *Pooled Least Square* adalah pendekatan regresi data panel yang paling mudah diestimasi. Dengan kata lain, baik koefisien unit observasi maupun koefisien unit temporal tetap tidak berubah. Metode *Ordinary Least Square* adalah teknik yang digunakan *Common Effect Model* untuk memperkirakan regresi data panel.

2) *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* ialah pendekatan yang memperhitungkan bahwa nilai konstanta (*intercept*) antara unit observasi berbeda dengan nilai kemiringan (*slope*) yang konstan. Pendekatan ini menggunakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) sebagai metode estimasi regresi data panel.

### 3) *Random Effect Model*

*Random Effect Model* ialah pendekatan dalam regresi data panel yang mengasumsikan adanya kemungkinan terjadinya *error* yang saling berhubungan antara unit observasi dan unit waktu yang menghambat teridentifikasinya model regresi data panel yang autentik. Metode estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

#### 3.4.3. Analisis Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan pendekatan paling terbaik untuk analisis regresi data panel, perlu dilakukan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange-multiplier*, dengan penjelasan berikut:

##### 1) *Chow Test*

*Chow Test* digunakan untuk mengevaluasi metode yang lebih unggul antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* untuk analisis regresi data panel. Eksperimen ini dirancang untuk menguji hipotesis berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* ( $p\text{-value} > 0,05$ )

$H_1$  : *Fixed Effect Model* ( $p\text{-value} < 0,05$ )

Dengan kata lain, jika uji *chow* menghasilkan  $p\text{-value}$  yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  diterima, dan *common effect model* adalah pendekatan terbaik untuk digunakan. Jika  $p\text{-value}$  lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima, dan *fixed effect model* adalah pendekatan terbaik untuk regresi data panel.

##### 2) *Hausman Test*

Uji *Hausman* digunakan saat melakukan analisis data panel menggunakan regresi untuk mengevaluasi pendekatan yang lebih cocok antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis uji *hausman* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model* ( $p\text{-value} > 0,05$ )

$H_1$  : *Fixed Effect Model* ( $p\text{-value} < 0,05$ )

Dengan kata lain, jika uji *hausman* menghasilkan  $p\text{-value}$  yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  diterima, dan *random effect model* adalah pendekatan

terbaik untuk digunakan. Jika  $p$ -value lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima, dan *fixed effect model* adalah pendekatan terbaik untuk regresi data panel.

### 3) *Lagrange Multiplier Test*

Uji ini digunakan dalam proses analisis regresi data panel untuk mengevaluasi pendekatan yang lebih baik antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* dalam penerapannya. Hipotesis uji *Lagrange Multiplier* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* ( $p$ -value  $>$  0,05)

$H_1$  : *Random Effect Model* ( $p$ -value  $<$  0,05)

### 3.4.4. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian Mardiatmoko (2020) dinyatakan bahwa dalam sebuah model linear perlu dilakukan uji asumsi klasik agar dapat memperoleh keterkaitan dan kompleksitas antar variabel yang diteliti, serta menjadi estimasi parameter untuk beberapa fungsional yang berbeda. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang dapat dipergunakan yaitu:

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi sebaran data pada kelompok data atau variabel penelitian (Fahmeyzan et al., 2018). Tes Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu tes normalitas yang harus memenuhi kondisi berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas  $>$  0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas  $<$  0,05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan komponen dari uji asumsi klasik, dan tujuannya adalah untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dijelaskan dalam model regresi menggunakan nilai toleransi atau nilai faktor inflasi varians (VIF), dengan kemungkinan batas atas masing-masing sebesar 0,10 untuk nilai toleransi dan 10 untuk nilai VIF

(Ghozali, 2016). Masih berdasarkan referensi yang sama, kriteria yang dapat digunakan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
- c) Jika koefisiensi korelasi  $< 0,8$  pada masing-masing variabel bebas, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d) Jika koefisiensi korelasi  $> 0,8$  pada masing-masing variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan komponen uji asumsi klasik yang mengevaluasi varian dari residual pada satu observasi ke observasi lain dalam model regresi yang sedang diestimasi. Uji Glejser dapat menjadi sarana untuk melakukan Uji Heteroskedastisitas. Berikut penjelasan pengujian hipotesis dan kerangka pengambilan keputusan yang akan digunakan:

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$  : Terjadi heterosketastisitas

Dimana,

- a) Jika nilai  $p$  (probabilitas)  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, atau dengan kata lain, tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b) Jika nilai  $p$  (probabilitas)  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain, terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

### 4) Uji Autokorelasi

Untuk mengevaluasi ada atau tidaknya hubungan antara residual pada periode  $t$  dan  $t-1$ , perlu dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW), dengan persyaratan berikut:

- a) Jika nilai DW  $< dL$  atau DW  $> (4-dL)$ , maka  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain, terdapat autokorelasi.
- b) Jika nilai DW terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, atau dengan kata lain, tidak terdapat autokorelasi.

- c) Jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak dapat disimpulkan.

### 3.4.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pendekatan pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data untuk menilai apakah hipotesis tertentu dari penelitian dapat diterima atau ditolak (Annas, 2022). Uji hipotesis dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

#### 1) *T-Test*

Dalam penelitian ini, *T-Test* digunakan untuk menilai apakah pengaruh parsial faktor independen terhadap dependen dapat berdampak secara signifikan secara statistik. Batas tingkat signifikansi yang digunakan pada *t-test* sebesar 0,10 ( $\alpha = 1\%$ , 5%, 10%). Dengan demikian, kondisi yang perlu dipenuhi untuk memverifikasi hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$  (0,01; 0,05; 0,10) maka hipotesis diterima, atau dengan kata lain, koefisien regresi signifikan. Artinya, variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,10) maka hipotesis ditolak, atau dengan kata lain, koefisien regresi tidak signifikan. Artinya, variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 2) Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Tes yang dikenal sebagai koefisien determinasi dapat digunakan dalam situasi di mana seluruh variabel dievaluasi pada saat yang sama untuk menentukan sejauh mana faktor independen berkontribusi pada pembentukan variabel yang sedang dipelajari (variabel dependen). Nilai koefisiensi determinasi menempatkan nilai kisaran dari 0 hingga 1. Jika koefisien determinasi semakin mendekati nilai 1, maka variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang lebih kuat pada variabel yang diukur oleh variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh semakin menurun atau mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang diukur tidak terlalu signifikan (Ghozali, 2016).